

**HUBUNGAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Dita Puspita Darutami

NIM 07206244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

**HUBUNGAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Dita Puspita Darutami

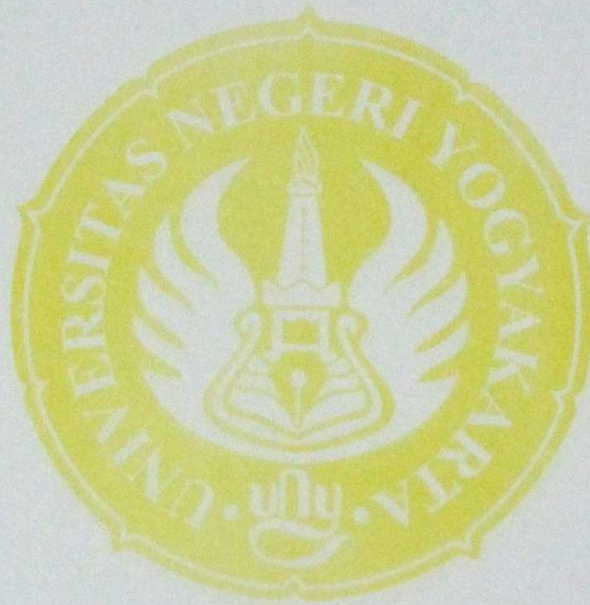
NIM 07206244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

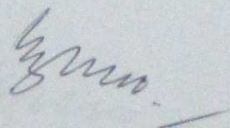
PERSETUJUAN

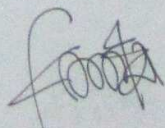
Skripsi yang berjudul *Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 Desember 2012

Pembimbing II,

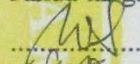

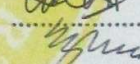
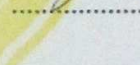

Drs. Bambang Prihadi, M.Pd
NIP. 19581008 198703 1 003


Eni Puji Astuti, M.Sn
NIP. 19780102 200212 2 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		17 Desember 2012
Eni Puji Astuti, M.Sn	Sekretaris Penguji		18 Desember 2012
Dwi Retno Sri A, M.Sn	Penguji Utama		17 Desember 2012
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd	Penguji Pendamping		17 Desember 2012

Yogyakarta, Desember 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dita Puspita Darutami**

NIM : 07206244026

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Desember 2012

Penulis,



Dita Puspita Darutami

MOTTO

“ Rintangan Adalah Jembatan Kita Dalam Mendapatkan Ilmu ”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan adik saya yang senantiasa mendukung langkah saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Mardiyatmo, M.Pd yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Bapak Drs. Bambang Prihadi, M.Pd dan Ibu Eni Puji Astuti, M.Sn, yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dorongan juga kepada saya, sahabat-sahabat saya (Eva, Rendi, Rezeki, Lastri, Victoria, Asri, Indah, Mbak Supin, Mbak Nurul) yang selalu memberikan masukan kepada saya dan teman-teman satu perjuangan Seni Rupa angkatan 2007 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhinya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada calon pendamping saya atas pengertian dan dorongan sehingga saya tidak putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Desember 2012

Penulis,

Dita Puspita Darutami

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Taman Kanak-kanak	7
2. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	12
3. Motivasi Belajar	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
5. Peran Motivasi Belajar	18
6. Kualitas Interior Ruang Kelas Taman Kanak-kanak	20
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Pengajuan Hipotesis	36
BAB III METODOLIGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37

B. Variabel Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3. Uji Coba Instrumen.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Prasarat Analisis.....	43
2. Uji Hipotesis	44
F. Definisi Operasional Variabel	45
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data.....	46
2. Pengujian Prasyarat Analisis	51
3. Pengujian Hipotesis.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sifat Warna dan Pengaruhnya	25
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kualitas Interior Ruang Kelas.....	47
Tabel 3 : Distribusi Kategori Kualitas Interior Ruang Kelas	48
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	49
Tabel 5 : Distribusi Kategori Motivasi Belajar.....	50
Tabel 6 : Hasil Nilai <i>Chi Kuadrat</i> Variabel X dan Y	52
Tabel 7 : Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 8 : Hasil Analisis Korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel X dan Variabel Y	38
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Interior Ruang Kelas	47
Gambar 3 : Histogram Distribusi Kategori Kualitas Interior Ruang Kelas	48
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	50
Gambar 5 : Histogram Distribusi Kategori Motivasi Belajar	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	61
Lampiran 2: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
Lampiran 3: Deskripsi Statistik.....	81
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi dan Kategori.....	83
Lampiran 5: Uji Normalitas dan Linieritas	91
Lampiran 6: Uji Korelasi	98
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	100

HUBUNGAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA

**Oleh Dita Puspita Darutami
NIM : 07206244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak, motivasi belajar anak taman kanak-kanak, dan hubungan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh Taman Kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Depok Yogyakarta yang berjumlah 67 TK, digunakan teknik *random sampling* dengan besar sampel sebanyak 30 sekolah. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi. Uji Instrumen menggunakan validitas isi. Pengumpulan data melalui pengisian lembar angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Uji prasyarat analisis yang digunakan ialah uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak dalam kategori baik adalah 29 sekolah dan 1 sekolah dalam kategori cukup, (2) motivasi belajar anak taman kanak-kanak dalam kategori baik adalah 16 sekolah dan 14 sekolah dalam kategori cukup, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok dengan nilai r sebesar 0,812 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior dan motivasi belajar di Kecamatan Depok Yogyakarta. Dengan demikian semakin baik kualitas interior ruang kelas maka semakin baik pula motivasi belajar anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia taman kanak-kanak adalah anak pada usia rentang 2-6 tahun atau usia prasekolah. Banyak ahli di bidang perkembangan anak yang menyebutnya sebagai usia emas atau *golden age*. Disebut *golden age*, karena pada masa ini perkembangan otak paling sensitif, di mana otak berkembang secara maksimal untuk berinteraksi dan merespons lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh Dahlan (2001: 163) yang menjelaskan bahwa perkembangan otak anak pada usia prasekolah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa.

Perkembangan yang terjadi tentu berpengaruh pada kemampuan seorang anak dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penting untuk diberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa. Kualitas pengalaman pada masa kanak-kanak menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang tepat, untuk membantu pengembang diri anak ke arah positif.

Pendidikan pada anak usia prasekolah ditujukan sebagai program pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu anak untuk mengoptimalkan potensinya berupa Taman Kanak-kanak (TK). Pada pendidikan taman kanak-kanak yang menjadi objek utama pembelajaran ialah anak-anak

sehingga dalam penyelenggaraannya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, baik dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran maupun lingkungan fisik sekolah.

Seperti halnya pendidikan formal, dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut Sugihartono (2007: 76), secara mendasar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor psikologis yang dimaksud ialah motivasi belajar, Thomas L Good (dalam Prayitno, 1989: 3) mengemukakan bahwa memaksakan anak yang tidak berminat belajar untuk tetap belajar dapat menimbulkan perasaan benci terhadap pelajaran tersebut dan bahkan selanjutnya tidak akan pernah mempelajarinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Howley (dalam Prayitno, 1989: 3) bahwa siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat jika dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi belajar. Pernyataan tersebut cukup menjelaskan pentingnya motivasi bagi seorang siswa dalam belajar.

Dalam praktik pembelajaran tidak semua siswa dapat termotivasi dengan baik, sehingga perlu adanya peran guru dalam membangun motivasi tersebut. Motivasi belajar antara lain dapat dibangun melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, materi yang diajarkan, media pembelajaran yang bervariasi, dan suasana lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Pendidikan taman kanak-kanak kini berkembang sangat pesat. Hal ini tampak dari semakin banyaknya lembaga pendidikan taman kanak-kanak baik negeri maupun swasta. Keadaan ini didukung dengan semakin banyaknya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang perkembangan anak, mulai dari pengadaan buku-buku pelajaran, mainan edukatif, dan lingkungan ruang belajar yang kondusif. Seiring dengan perkembangan pendidikan taman kanak-kanak tersebut terdapat berbagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang mengarah pada pencapaian motivasi belajar yang tinggi, mulai dari peningkatan kesejahteraan guru, metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran inovatif, kelengkapan sarana belajar bagi anak, fasilitas bermain edukatif sesuai perkembangan anak, dan perhatian khusus terhadap perancangan lingkungan belajar anak.

Lingkungan belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping faktor yang lain. Mariyana (2010: 11) menyatakan bahwa ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sejalan dengan Gagne (dalam Mariyana, 2010: 12) yang menyatakan bahwa kejadian-kejadian pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Pernyataan di atas menggambarkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar sehingga dalam perancangan dan pengelolannya perlu pertimbangan khusus. Peran desain interior ruang kelas dalam memotivasi siswa tampak dari pengolahan elemen-elemen desain interior

yang secara psikologis menciptakan motivasi atau rangsangan pada siswa dalam menerima segala rangsangan dari lingkungan belajarnya.

Salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami kemajuan pesat di bidang pendidikan termasuk taman kanak-kanak adalah Kecamatan Depok. Terdapat 67 TK, beberapa diantaranya merupakan TK unggulan, yaitu TK Budi Mulia 1, TK Budi Mulia 2, TK Terpadu Budi Mulia 2 dan TK IT Salman Al-Farisi 2. Berdasarkan latar belakang tersebut yang mendorong dilakukan penelitian di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik TK di Kabupaten Sleman?
2. Apakah ada hubungan antara materi yang diajarkan dengan motivasi belajar peserta didik TK di Kabupaten Sleman?
3. Apakah ada hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik TK di Kabupaten Sleman?
4. Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik TK di Kabupaten Sleman?

C. Batasan Masalah

Sejalan dengan berkembangnya sarana pendidikan, penelitian tentang peranan desain interior dalam pendidikan penting dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar pada peserta didik TK di Kecamatan Depok Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dibuat beberapa rumusan masalah yaitu,

1. Seberapa jauh kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta?
2. Seberapa jauh motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta?

E. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta.

F. Manfaat

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang perancangan interior ruang kelas taman kanak-kanak dan hubungannya dengan motivasi belajar anak taman kanak-kanak. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian lebih lanjut tentang perancangan ruang kelas taman kanak-kanak dan motivasi belajar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pendidikan taman kanak-kanak

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak pada usia 2-6 tahun sebagai objek utama dalam pendidikan anak taman kanak-kanak ialah anak-anak. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya Bredecamp dan Cople (dalam Mariyana, 2010: 4), yang menyatakan bahwa pendidikan jenjang TK ditujukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak. Sejalan dengan Bredecamp dan Cople, Bechler dan Snowman (dalam Mariyana, 2010: 4) juga mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan TK adalah untuk memfasilitasi tumbuh dan kembang anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Secara formal tujuan dari pendidikan taman kanak-kanak tercantum dalam rumusan perundangan dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan, serta dalam kurikulum pendidikan yang berlaku menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) tujuan pendidikan TK adalah pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan TK ialah suatu pembelajaran untuk melayani, memfasilitasi, dan meningkatkan tumbuh dan kembang anak secara optimal dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pada pemahaman terhadap tujuan dari pendidikan TK dapat membantu dalam penciptaan rancangan, kreasi, dan mengolah lingkungan belajar yang optimal dan sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut Suyanto (2005: 34), perkembangan anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan biologis dan perkembangan psikologis. Perkembangan biologis anak merupakan segala bentuk perkembangan pada anak yang berhubungan dengan fisik dan segala yang dipengaruhi oleh perkembangan fisik tersebut. Perkembangan psikologis anak ialah perkembangan yang berhubungan dengan sensor motorik anak. Perkembangan anak tersebut tentu berpengaruh pada pembelajaran ketika memasuki taman kanak-kanak.

a. Karakteristik perkembangan anak usia taman kanak-kanak

Anak usia taman kanak-kanak termasuk dalam usia prasekolah atau kanak-kanak awal (2-6 tahun). Menurut Dahlan (2001: 23), usia prasekolah dapat dibagi menjadi dua masa yaitu masa vital dan masa estetik. Yang dimaksud dengan masa vital ialah masa dimana individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sedangkan masa estetik ialah masa perkembangan rasa keindahan. Dalam hal ini istilah estetik di artikan bahwa pada masa ini, perkembangan anak terutama mengacu pada fungsi pancainderanya.

Dalam fase perkembangan anak terdapat aspek-aspek perkembangan meliputi fisik, intelegensi (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama (Dahlan, 2001:101). Pada fase prasekolah terdapat satu tambahan aspek yang menunjang seluruh aspek perkembangan yaitu bermain (Suyanto, 2005: 119). Setiap aspek memiliki peran masing-masing dalam perkembangan setiap individu dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Perkembangan fisik

Dahlan (2001: 163-165) mengemukakan bahwa perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak lebih stabil dibandingkan tahap perkembangan masa bayi. Perkembangan fisik tersebut ditandai dengan bertambahnya ukuran berat dan tinggi badan, maupun kekuatannya sehingga memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisik dan mengeksplorasi lingkungannya. Menurut Hurlock (dalam Izzaty, 2008: 86) masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan tertentu karena ketika masa kanak-kanak, anak senang mengulang-ulang hal baru, memiliki keberanian dan lebih mudah belajar. Karena tubuh mereka masih lentur dan keterampilan yang dimiliki masih sedikit, anak mudah menerima stimulasi keterampilan baru. Perkembangan fisik anak biasanya ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang halus. Keterampilan motorik kasar anak terlihat ketika melakukan aktifitas seperti melompat, lari, menendang bola, dan bersepeda, sedangkan keterampilan motorik

halus tampak ketika melakukan kegiatan menggunting, menempel, menggambar menggunakan krayon, dan mengancingkan baju.

Perkembangan fisik anak taman kanak-kanak perlu dipertimbangkan dalam perancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Berdasarkan perkembangan fisik tersebut perlu disediakan halaman yang cukup luas dan perlengkapan permainan yang memberikan peluang kepada mereka untuk dapat bergerak, dan bermain secara leluasa sehingga mampu mengeksplorasi lingkungannya.

2) Perkembangan Intelektual

Secara intelektual pada masa taman kanak-kanak anak cenderung berfikir secara *konvergen* atau menuju pada satu alasan yang paling benar dalam menghadapi suatu persoalan, sehingga mereka hanya mengenal benar dan salah tanpa berpikir secara logika. Masa kanak-kanak berada pada tahap perkembangan praoperasional yaitu belum matangnya cara kerja pikiran (Piaget dalam Izzaty, 2008: 88). Dahlan (2001: 165) memaparkan secara ringkas perkembangan intelektual pada yang meliputi:

- a) Kemampuan berpikir dengan menggunakan simbol (*symbol function*).
- b) Berpikir sebatas persepsinya. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan hanya terfokus kepada satu atribut (dimensi) terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat (*centering*).
- c) Masih berpikir dengan kaku, tidak fleksibel. Cara berpikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi, bukan pada transformasi itu sendiri yang mengantari keadaan tersebut.

- d) Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atau dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

Pemahaman perkembangan intelektual anak taman kanak-kanak ini berpengaruh dalam perancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, selain itu juga berpengaruh pada perancangan lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif bagi perkembangan intelektual anak secara optimal.

3) Perkembangan Bermain

Ciri khusus yang tidak ada pada fase lain dalam tahap perkembangan anak usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bermain. Usia anak prasekolah sering dikatakan sebagai masa bermain, karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Yang dimaksud dengan kegiatan bermain di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan. Permainan bagi anak masa taman kanak-kanak memiliki banyak fungsi. Menurut Freud dan Erikson (dalam Santrock, 2007: 216) permainan dapat membantu anak dalam menguasai kecemasan dan konflik. Melalui permainan anak dapat menyalurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang tertahan sehingga mampu meningkatkan kemampuan anak untuk menghadapi masalah. Selain itu, Suyanto (2005: 119) juga mengemukakan bahwa permainan bagi anak berperan penting dalam tahap perkembangan anak yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial serta emosional. Hal ini terlihat ketika bermain anak dapat bergerak bebas sehingga anak mampu mengembangkan potensinya. Permainan pada masa taman kanak-kanak memiliki tingkatan sesuai perkembangan sosial anak (Parten dalam Suyanto, 2005: 121). Tingkat

perkembangan bermain anak dimulai dari bermain sendiri (*soliter play*), mulai bermain secara paralel dengan teman, kemudian bermain dengan melihat cara bermain temannya yang sedang bermain, hingga bermain bersama-sama dan akhirnya bermain dengan aturan.

Permainan anak sangat bervariasi mulai dari antardaerah, antarsuku bahkan antarnegara. Dari sekian banyak permainan yang ada, pada dasarnya permainan terbagi dalam lima kategori yaitu permainan fisik, permainan lagu-lagu, bermain teka-teki atau bermain dengan logika, bermain dengan benda dan bermain peran. Pemahaman perkembangan bermain anak taman kanak-kanak ini berpengaruh dalam perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan tidak membosankan. Selain itu juga menjadi pertimbangan khusus dalam perancangan lingkungan belajar dengan berbagai permainan edukatif yang kondusif dan aman bagi anak.

2. Pembelajaran di taman kanak-kanak

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan suatu kegiatan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia taman kanak-kanak. Suyanto (2005: 127) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran pada anak usia taman kanak-kanak ialah belajar, bermain dan bernyanyi, sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

menggembirakan serta demokratis untuk menarik anak terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Selain itu, Suyanto (2005: 13) menjelaskan dalam model pengembangan pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak ialah pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, mengacu pada PAKEM (Pembelajaran Atif, Kreatif, Efektif dan Meyenangkan), mengembangkan kecakapan hidup, serta didukung dengan lingkungan yang kondusif, demokratis dan bermakna. Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dari pembelajaran tentu akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang selain mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, juga dilihat keterkaitannya dengan keluasaan bahan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas, dan cara penilaian.

Pembelajaran di taman kanak-kanak terbagi dalam beberapa model. Model pembelajaran ialah suatu rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak dapat berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perkembangan anak. Berdasarkan Panduan Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (2008) terdapat beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di taman kanak-kanak antara lain, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Setiap model pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang hampir sama dalam prosesnya. Pemilihan

model pembelajaran akan berpengaruh pada materi yang diajarkan serta pengelolaan ruang kelas.

Dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar. Faktor pendorong tersebut dapat secara fisik maupun secara psikologis. Secara fisik tentu dapat dicapai melalui berbagai media pembelajaran yang semakin lengkap serta berbagai fasilitas yang ditawarkan setiap sekolah. Sedangkan faktor psikologi berasal dari peranan guru dalam membimbing anak belajar dan juga lingkungan belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian (2002: 756) ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologi motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Sugihartono dkk (2007: 20) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah perubahan energi di hati dari seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan (Mc Donald dalam Sardiman, 2006: 73-74). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang terdorong untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar terbentuk dari dua unsur kata yang pertama ialah motivasi yang artinya telah dipaparkan diatas dan yang kedua ialah belajar. Terdapat beberapa pengertian tentang belajar namun secara umum belajar menurut Sugihartono (2007: 74) berarti suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Motivasi belajar berarti suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Santrock (2007: 260) motivasi dibagi dalam dua tipe dasar yang saling berpengaruh yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berarti motivasi yang dipengaruhi oleh keadaan dari luar diri mereka, sedangkan motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Pada dasarnya motivasi intrinsik dari ekstrinsik saling memperkuat. Dimana motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik dari dalam diri seseorang karena tidak semua orang, namun motivasi ekstrinsik juga dapat melemahkan motivasi intrinsik. Kedua motivasi ini memberikan efek yang berbeda antar satu dengan yang lainnya.

Selain dua tipe dasar motivasi yang dikemukakan oleh Santrock, Biggs dan Tefler (dalam Sugihartono dkk, 2007: 78) membagi motivasi belajar dalam beberapa macam yaitu :

- a. Motivasi instrumental, merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan berupa hadiah atau menghindari hukuman.
- b. Motivasi sosial, merupakan motivasi yang timbul karena ingin menonjol dalam setiap tugas yang diberikan.
- c. Motivasi berprestasi, merupakan motivasi yang timbul karena ingin meraih prestasi dalam belajar dan mempertahankannya.
- d. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang timbul karena keinginannya sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Untuk mewujudkan suatu motivasi belajar tentu dipengaruhi berbagai faktor penghambat maupun pendorong, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Antara lain ialah keinginan siswa, prosedur pengajaran, kualitas interaksi guru dengan siswa, peran siswa dalam melakukan aktivitas belajar, iklim dan organisasi kelas serta pelaksanaan evaluasi dalam menilai prestasi siswa. Selain faktor diatas, Sardiman (2006: 78) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor kebutuhan, biologis, insting dan pengaruh perkembangan budaya.

Berdasarkan faktor tersebut, Gabe dan Berliner (dalam Prayitno, 1989: 160-172) mengemukakan beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain:

a. Motivasi siswa pada awal pelajaran

Motivasi pada awal pelajaran sangat penting bagi siswa karena suatu iklim yang tercipta pada awal pelajaran akan mempengaruhi keseluruhan dari kegiatan belajar mengajar tersebut, sehingga motivasi di awal pelajaran perlu diperhatikan. Motivasi pada awal pelajaran ini juga bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan disampaikan.

b. Motivasi siswa melalui penghargaan

Salah satu bentuk motivasi guru terhadap siswanya ialah melalui penghargaan. Penghargaan perlu sesekali dilakukan untuk memacu motivasi siswa, penghargaan tersebut dapat secara lisan maupun tertulis, biasanya berupa kata-kata pujian atas usahanya dan hasil belajarnya yang baik. Berdasarkan penelitian Romain dan Stein (dalam Prayitno, 1989: 163) motivasi berupa penghargaan sangat mempengaruhi prestasi belajar anak usia taman kanak-kanak hingga sekolah dasar.

c. Motivasi melalui dorongan rasa ingin tahu siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan, sehingga melalui dorongan rasa ingin tahu siswa motivasi dapat ditingkatkan. Rangsangan rasa ingin tahu ini dapat ditimbulkan dari rasa kagum akan hal yang baru sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari lebih jauh.

d. Motivasi melalui materi pelajaran

Selain berbagai cara di atas hal yang utama dalam memotivasi siswa ialah materi pelajaran. Motivasi belajar tentu akan timbul ketika siswa itu antusias

terhadap materi yang diajarkan sehingga penyampaian materi yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

e. Motivasi melalui penciptaan suasana khusus.

Motivasi melalui penciptaan suasana kelas mulai dari cara menyampaikan materi, interaksi anatar guru dengan siswa dan juga faktor situasi ruangan yang mendukung.

5. Peran motivasi belajar

Setiap proses pembelajaran terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan juga dari luar individu (ekstrinsik) di mana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain, tak terkecuali pada pembelajaran taman kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran tentu memiliki suatu tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal, dalam pembelajaran taman kanak-kanak berupa perkembangan anak baik afektif, kognitif maupun psikomotorik secara optimal.

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses untuk belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Sardiman (2006: 77) sebuah hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh proses motivasi yang baik. Sebuah motivasi dikatakan tidak baik ketika tujuan dari motivasi juga tidak baik. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat jika dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi belajar (Howley dalam Prayitno, 1989: 3). Kegiatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada

anak. Pencapaian Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat berdasarkan perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas ketelibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman (2006: 83) menjelaskan anak yang termotivasi dapat dilihat dari,

- a. Ketekunannya dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sehingga mungkin tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka pencapaian motivasi belajar dapat dilihat dari sikap siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa, minat siswa untuk belajar serta kemandirin siswa dalam mengerjakan tugasnya.

6. Kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak

Pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 603) ialah tingkat baik buruknya sesuatu atau kadar. Interior dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 438) berarti tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang dalam gedung. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak ialah tingkat baik buruknya tatanan perabot di dalam suatu ruang kelas taman kanak-kanak.

Baik buruknya suatu interior ruang kelas tentu dapat dilihat dari baik buruknya tata ruang suatu ruang kelas. Secara umum ruang tidak memiliki definisi yang universal namun ketika suatu unsur diletakkan pada suatu bidang barulah akan terbentuk hubungan visual yang majemuk antara ruang dan unsur-unsur tersebut. Dalam suatu sistem bangunan terbentuk dari berbagai ruang. Di mana setiap ruang memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memiliki efek yang berbeda-beda terhadap penghuninya. Sebuah ruang kelas yang baik tentu dirancang berdasarkan prinsip-prinsip perancangan ruang kelas. Prinsip perancangan ruang meliputi tata ruang, elemen pembentuk ruang, sistem penghawaan, perabotan, dan ergonomi. Beberapa unsur tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Tata ruang kelas

Ruang merupakan bahan terpenting dalam perancangan desain interior. Menurut Ching (2011: 36), desain interior ialah perencanaan, penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Antara ruang dan interior memiliki keterkaitan sehingga dalam memahami interior tentu akan dibahas mengenai ruang. Dalam ruang terdapat elemen-elemen pembentuk ruang

di mana dalam penbentukannya tidak lepas dari unsur-unsur desain yang terdiri dari bentuk, wujud, warna, tekstur, cahaya, proporsi, skala, keseimbangan, harmoni, kesatuan dan variasi, ritme, serta penekanan.

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi untuk menyimpan tas, tempat belajar utama anak, serta tempat yang akan memudahkan pengamatan dan pengaturan kelompok kelas. Sebuah ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologi anak serta guru. Bahkan Mariyana (2010: 51) menyatakan bahwa, suatu kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran didalamnya. Sebuah ruang yang tidak tertata tentu akan membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, indah, terstruktur, dan terintegrasi dengan tema pembelajaran tentu akan memudahkan baik guru maupun anak dalam melakukan pembelajaran. Selain itu ruang kelas yang baik juga akan mendorong anak untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tata ruang kelas berarti pengaturan atau penataan yang dilakukan dalam suatu ruang kelas. Pengaturan ruang kelas bertujuan agar setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas dapat terlaksanakan secara efisien. Selain itu menurut Mariyana (2010: 19-21) penataan ruang juga untuk menampilkan lingkungan belajar yang mampu mengundang atau mendorong anak agar tertarik beraktivitas di dalamnya dan juga untuk memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas dan berkreasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan buku Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (2005: 13-14), dalam penataan ruang kelas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Susunan meja-kursi anak bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah.
- 2) Saat mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat juga duduk di tikar atau karpet.
- 3) Penyediaan alat bermain atau sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 4) Pengelompokkan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup ruang gerak bagi anak didik.

Catatan:

- 1) Dinding dapat digunakan untuk menempel hasil pekerjaan anak. Penempelan pekerjaan anak dilakukan secara bergantian sehingga tidak membosankan dan tidak mengganggu perhatian anak.
- 2) Peletakkan dan penyimpanan alat bermain atau sumber belajar diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, sehingga memudahkan anak dalam menggunakan dan mengembalikan pada tempatnya setelah selesai digunakan.

Penyusunan ruang kelas harus didasarkan pada prinsip penyusunan ruang kelas. Menurut Evertson, Emmer dan Worsham (dalam Santrock 2008: 259) bahwa terdapat empat prinsip penyusunan ruang kelas yaitu:

- 1) Mengurangi hambatan di area macet seperti area belajar kelompok, meja siswa, meja guru, rak buku dan ruang penyimpanan
- 2) Guru dengan mudah melihat seluruh siswa, hal ini lebih pada management kelas
- 3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan sehingga mudah untuk diakses, hal ini untuk mengefektifkan waktu penggunaan
- 4) Memastikan bahwa seluruh sudut kelas mampu diakses oleh siswa.

Penyusunan ruang kelas yang berdasarkan pada prinsip dan pedoman penyusunan kelas akan memudahkan siswa dan memberikan kenyamanan dalam

belajar di kelas. Selain prinsip-prinsip tersebut untuk mewujudkan ruang kelas yang baik Menurut Mariyana (2010: 44) terdapat beberapa faktor yang perlu untuk diperhatikan antara lain yaitu,

- 1) Arah ruangan, arah ruangan akan mempengaruhi tampilan dari ruangan itu sendiri. Ruangan yang tampil menghadap ke arah datangnya cahaya dan udara tentu akan terlihat lebih nyaman dan terasa terang.
- 2) Ukuran ruangan, pada umumnya ukuran yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah ialah 105 cm^2 per anak. Sedangkan seharusnya pada anak usia 4-6 tahun ukuran yang dianjurkan ialah 120-180 cm^2 per anak. Namun ada juga ahli yang menyatakan bahwa ukuran 105 cm^2 per anak merupakan ukuran yang cukup selama ruang untuk belajar anak terpisah dari bak cuci tangan, loker dan lemari kabinet.
- 3) Lantai, bahan lantai yang digunakan dalam ruang kelas hendaknya bukan dari bahan yang licin karena anak-anak sering menumpahkan cairan atau minuman ke atas lantai sehingga dapat menyebabkan kemungkinan kecelakaan di dalam ruangan. Untuk mensiasati bahan lantai yang licin digunakan bahan pelapin lantai berupa karpet. Sehingga selain mengatasi lantai yang licin karpet juga berfungsi sebagai peredam suara.
- 4) Atap atau langit-langit, menurut Mariyana (2010: 47) struktur atap ruang kelas yang ideal ialah atap yang memiliki ketinggian berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengakomodasi peralatan dan media pembelajaran yang memiliki ketinggian beragam. Selain itu variasi ketinggian atap juga dapat membantu mengontrol bunyi di dalam kelas.

- 5) Pengolahan dinding, berdasarkan bahan pembentuk dinding terbagi menjadi dua jenis yaitu dinding permanen yang terbuat dari batu bata dan sejenisnya sehingga letaknya permanen atau tidak dapat dipindah menjadikan dinding lebih kokoh dan mampu menyerap suara. Sedang yang kedua ialah dinding partisi atau dinding tambahan. Dinding ini selain kurang kokoh juga tidak dapat menyerap suara di dalam ruangan namun kelebihanannya ialah dinding ini lebih fleksibel dalam penyusunan serta penataannya. Fungsi dinding dalam ruang kelas TK selain sebagai batas pemisah ruang juga sebagai saran tempat memajang hasil karya anak sehingga dinding harus ditata berbagai variasi agar dapat memberikan kesan estetis dan menyenangkan bagi yang melihatnya.
- 6) Pemilihan warna ruangan, dalam pemilihan warna dinding perlu diperhatikan juga intensitas cahaya dari warna yang digunakan. Warna memiliki banyak arti, seperti dalam kamus bahasa Indonesia, warna berarti rupa atau corak. Sedangkan Sulasmi (1989: 4) mengartikan warna sebagai salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti: garis, bentuk, barik atau tekstur, nilai dan ukuran. Pembahasan tentang warna sendiri cukup komplek mulai dari arti dari tiap warna, jenis warna, pengaruh warna, penggunaan warna dalam berbagai bidang dan lain sebagainya. Berikut ini akan dibahas penggunaan warna pada bangunan sekolah. Sulasmi (1989: 156) menjelaskan bahwa, para psikolog telah melakukan eksperimen yang telah membuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah

dapat meningkatkan pengajaran pada siswa maupun gurunya. Para ahli juga telah menyepakati dua hal dalam penggunaan warna yaitu,

- a) Ratio kekuatan cahaya pada bidang-bidang yang sifat-sifatnya umum (dinding, lantai, langit-langit, atau perlengkapan ruangan seperti mebel) dan perlengkapan lainnya, sebaiknya sama.
- b) Lingkungan secara menyeluruh sebaiknya diberi warna yang dapat memantulkan cahaya antara 50 dan 60%; mebel, perlengkapan ruangan dan lantai sebaiknya bisa memantulkan cahaya 20-30%.

Bassano (dalam Mariyana, 2010: 50) mengutarakan beberapa sifat warna yang dapat dimanfaatkan dalam penataan dan pemilihan warna dinding kelas sebagai berikut.

Tabel 1. Sifat Warna dan Pengaruhnya

Warna	Sifat dan Pengaruh yang Ditimbulkan
Merah	Kekutan fisik, kepemimpinan, kamandirian
Orange	Harga diri, keberanian, keterbukaan
Kuning	Tertutup, pemikir, emosional, berintelektual bagus
Hijau	Keseimbangan, ketenangan
Biru	Dingin, ketenangan, kedamaian, ketuhanan, alamiah
Nilai	Intuitif, berdedikasi, pembersih, kemampuan mengingat
Ungu	Dedikasi, pasrah kepada jalan pelayanan, kesadaran akan kesatuan ilahiah

Warna pada bangunan sekolah khususnya taman kanak-kanak dimana anak seumurannya itu bersifat *ekstrovert*, dinamis dan mengundang hubungan ke luar kelas, serta bebas selain itu juga haruslah menyenangkan yang belajar dan yang mengajar. Warna yang disarankan untuk sekolah ialah warna yang hangat dan cerah, seperti warna kuning lembut (K. 9/4), warna koral (M. 8/4), warna buah persik (J. 8/4). Penggunaan warna yang disarankan itu karena warna tersebut mampu menciptakan perhatian baik visual maupun emosional bersifat *ekstrovert* (Sulasmi, 1989: 157).

- 7) Daya tarik, lingkungan yang memiliki daya tarik ialah lingkungan yang menarik di mana lingkungan yang menarik berarti lingkungan yang dapat menarik perasaan dan pikiran anak serta mmacu rasa ingin tahu anak. Daya tarik terhadap lingkungan dibentuk berdasarkan dari bentuk, warna, pola, tekstur, rancangan, aroma, dan suara. Menurut Mariyana (2010: 87) lingkungan belajar yang menarik merupakan suatu area pembelajaran uang dapat memberikan ketenangan, kegairahan, ketertarikan, serta mengundang anak-anak untuk menggunakan dan memanfaatkannya.
- 8) Pengaturan tempat duduk, pengaturan tempat duduk siswa berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Penyusunan tempat duduk yang sesuai dapat mencapai tujuan belajar (Gump dan Good dalam Prayitno, 1989: 134). Pendapat Gump tersebut didukung dengan bukti nyata yang ditunjukkan oleh Rosen-field, Lambert dan Black (dalam Prayitno, 1989: 135), bahwa pengaturan tempat duduk siswa dapat mempengaruhi tingkah laku atau keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa yang dengan pengaturan tempat duduk berbentuk lingkaran menampakkan kegiatan belajar yang aktif, menunjukkan perhatian dan partisipasi yang tinggi jika dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang tempat duduknya diatur dengan cara berderet kebelakang atau kelompok. Ini terjadi karena pada susunan tempat duduk melingkar terjadi hubungan kontak mata antar siswa yang semakin sering sehingga siswa mudah berpartisipasi. Terdapat beberapa pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung proses belajar di dalam kelas menurut Santrock (2008: 261) antara lain yaitu:

- a) Gaya Auditorim (*auditorium style*), merupakan gaya penyusunan tempat duduk di mana semua siswa menghadap guru
- b) Gaya berhadap-hadapan (*face-to-face style*), merupakan penyusunan tempat duduk di mana siswa saling berhadap-hadapan
- c) Gaya seminar (*seminar style*), merupakan penyusunan tempat duduk dengan kapasitas siswa yang cukup besar
- d) Gaya kelompok (*cluster style*), merupakan penyusunan tempat duduk dalam jumlah kecil yang diatur secara kelompok, biasanya terdiri dari empat sampai delapan siswa.

Pemilihan gaya penyusunan tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan serta materi yang akan diajarkan.

- 9) Pencahayaan (*lighting*), sebuah ruangan tidak akan lepas dari unsur penerangan berupa cahaya. Selain penerangan alami berupa cahaya matahari, penerangan dalam dibuat melalui cahaya lampu. Pemanfaatan cahaya lampu ini lebih fleksibel karena banyaknya cahaya serta kekuatan cahaya dapat ditentukan sesuai kebutuhan ruang dengan mempertimbangkan penggunaan jenis lampu. Bahkan peralatan lampu kini tidak hanya sebagai penerangan umum (*general lighting*) namun dapat juga sebagai aksen saja. Pencahayaan yang digunakan dalam ruang belajar anak tidak hanya memengaruhi keadaan fisik namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologis dan keindahan ruang. Pencahayaan dalam ruang kelas tidak perlu terang karena akan membuat area kegiatan lainnya menjadi redup dan tidak menarik. Dinding harus cukup terang dan mampu memantulkan 50% cahaya dan langit-langit endaknya

cukup terang dan dapat memantulkan 70% cahaya. Sedangkan meja dan kursi dharus memantulkan 35-50% cahaya.

- 10) Tata Akustik, pengaturan akustik dalam ruang kelas perlu dilakukan karena, menurut Moore (dalam Mariyana, 2010: 89) sebuah lingkungan yang bising, di mana anak-anak tidak bisa mendapatkan ketenangan bukan merupakan tempat yang tepat untuk perkembangan kognitif atau meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian perlu pengaturan akustik yang baik untuk mencapai lingkungan yang efektif. Tata akustik disesuaikan dengan lingkungan di mana ruang tersebut berada, misalnya didekat daerah rel kereta api, dekat daerah bandara dan pabrik. Untuk meredam kebisingan dari lingkungan sekitar bisa digunakan peredam suara, bisa berupa karpet atau dinding yang dilapisi dengan peredam.

b. Elemen pembentuk ruang

Sebuah ruang interior terbentuk atas berbagai elemen-elemen ruang yang mampu memberikan bentuk bangunan, memisahkannya dari ruang luar dan membentuk pola tatanan ruang-ruang interior. Elemen-elemen tersebut dapat dikembangkan, dimodifikasi untuk memperindah ruangan serta membuat ruangan dapat dihuni dalam arti cocok baik dari segi fungsi, menyenangkan dari segi estetika dan memuaskan dari segi psikologi yang menunjang aktivitas (Ching, 1996: 160). Menurut Ching (1996: 160-271), elemen pembentuk ruang terdiri dari lantai, dinding, langit-langit, jendela, pintu dan tangga dengan penjabaran sebagai berikut.

- 1) Lantai, merupakan bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar lantai berfungsi sebagai dasar penyangga segala aktivitas interior serta perabot yang ada di atasnya sehingga penggunaan material serta pelapis harus cukup kuat dan aman.
- 2) Dinding, merupakan elemen yang penting dalam suatu bangunan. Fungsi utama dari dinding ialah proteksi dan privasi pada ruang interior. Proteksi yang dimaksud ialah perlindungan untuk dalam mengendalikan masuknya udara panas, kelembapan dan suara. Selain untuk memberikan proteksi dan bentuk pada ruang, pengolahan pada elemen ini sering dilakukan oleh seorang disainer interior. Pengolahan pada dinding dapat dilakukan mulai dari modifikasi bahan pembentuk dinding, bahan pelapis hingga bentuk dari dinding itu sendiri. Bahkan pada bangunan komersil untuk membentuk ruang agar sesuai aktivitasnya digunakan dinding partisi sehingga tata letak ruang lebih fleksibel.
- 3) Langit-langit, merupakan elemen pembentuk ruang pokok setelah lantai dan dinding. Menurut Ching (1996: 192), langit-langit adalah elemen pembentuk ruang yang memberikan naungan dalam desain interior serta menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya. Seperti halnya dinding, pengolahan langit-langit sering dilakukan oleh seorang disainer interior. Pengolahannya dapat dilakukan mulai dari modifikasi bahan pembentuk langit-langit, bahan pelapis hingga konstruksi dari langit-langit itu sendiri. Bahkan di beberapa daerah menggunakan

berbagai pengolahan bentuk dan gaya pada langit-langit bangunannya untuk dijadikan sebagai ciri khas dari tiap daerah.

- 4) Jendela, merupakan elemen yang berfungsi untuk menghubungkan, baik secara visual maupun fisik suatu ruang ke ruang lain maupun bagian dalam ruang dengan luar. Selain itu jendela juga merupakan tempat sirkulasi udara serta tempat masuknya sinar matahari dari luar ruang.
- 5) Pintu, merupakan satu jalur masuk atau akses utama dalam suatu ruang. Pengolahan desain, konstruksi serta lokasi penempatan pintu sebagai jalan masuk dapat mengendalikan penggunaan ruang, pandangan dari satu ruang ke ruang yang lain dan masuknya cahaya, suara, udara hangat dan hawa sejuk.
- 6) Tangga dan lorong tangga, merupakan sarana sirkulasi vertikal antar lantai pada suatu bangunan. Dalam mendesain tangga yang perlu diperhatikan ialah keselamatan dan kemudahan untuk naik dan turun. Pedoman umum ukuran lebar dan tinggi tangga ialah:
 - a) Tinggi x Lebar = 70 sampai 75 inchi
 - b) Tinggi + Lebar = 17 sampai 17,5 inchi
 - c) Tinggi + Lebar = 24 sampai 25 inchi

Ukuran tangga di atas merupakan patokan secara umum, namun apabila dalam pembuatan tetap disesuaikan dengan selera pengguna serta keadaan bangunan itu sendiri.

c. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan merupakan pengaturan suhu didalam ruang kelas di mana akan berpengaruh terhadap kenyamanan ruang tersebut. Dalam ruang kelas hendaknya terdapat jendela yang bisa dibuka sebagai tempat sirkulasi udara segar. Apabila tidak memungkinkan adanya jendela yang bisa dibuka maka dapat digunakan kipas angin atau AC.

d. Perabot ruang atau Furniture

Perabot merupakan elemen desain yang selalu ada dalam semua desain interior, baik dari segi pemilihan hingga tata letak perabot. Fungsi umum dari suatu perabot ialah untuk menunjang segala aktivitas manusia di dalam ruangan. Namun selain itu perabot juga mempunyai fungsi khusus dalam memunculkan karakter dari suatu ruangan. Pengadaan perabot dalam ruang disesuaikan dengan fungsi dari ruang. Perabot di dalam ruang kelas biasa berupa meja, kursi, rak penyimpanan buku dan rak penyimpanan tas. Bahan perabotan di ruang kelas taman kanak-kanak biasanya dari kayu solid, *multipleks* atau dari plastik. Desain perabot dan pemilihan warna perabot dibuat beragam dengan tujuan untuk menarik minat anak juga sebagai saran edukasi mesti tidak langsung. Karena perabot digunakan untuk anak maka desain perabot mengurangi bentuk runcing atau tajam untuk keamanan.

e. Ergonomi

Menurut Karlen (2007: 48) ergonomi merupakan ilmu yang berhubungan dengan dimensi manusia terutama dalam hal keamanan dan kenyamanan. Dalam perancang interior diperlukan pertimbangan ergonomi dari setiap perancangan

desain interior tersebut, hal ini tujuan agar desain yang dibuat selain memiliki nilai estetis, nilai fungsi juga nyaman dan aman ketika digunakan.

1) Keamanan

Faktor keamanan merupakan faktor terpenting dalam segala hal termasuk dalam menciptakan lingkungan belajar anak. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab dalam mengawasi keamanan baik bangunan, ruangan serta tempat bermain dan juga melatih anak untuk belajar bermain serta menggunakan berbagai bahan dan alat secara aman. Kaitanya dengan keamanan lingkungan belajar terdapat pedoman keamanan dari *American Public Health Association & American Academy of Pediatrics* (dalam Mariyana, 2010: 85) sebagai berikut:

- a) Tutupi stop kontak listrik kecuali jika sedang digunakan.
- b) Gunakan kawat sambungan hanya jika perlu, dan pastikan bahwa kawat tersebut pada ukuran yang cukup. Jangan menyambunginya untuk jarak jauh atau menyeberang jalan.
- c) Hati-hati dengan alat-alat listrik atau sumber panas ketika anak-anak ada.
- d) Pindahkan (perbaiki jika memungkinkan) barang-barang atau potongan-potongan yang tampak membahayakan, termasuk peralatan yang ada di tempat bermain.
- e) Ketika menyelesaikan pekerjaan, simpanlah alat-alat pada rak yang tinggi atau pindahkan meja ke dekat peralatan yang mungkin berbahaya jika tidak ada orang dewasa.
- f) Simpan semua bahan kimia (pupuk tanaman, zat pembersih, dan obat-obatan) jauh dari jangkauan anak.
- g) Periksa lingkungan secara teratur untuk leselamatan seperti ri dan pasir di jalan kecil, kekacauan dekat tempat keluar, dan pemakaian peralatan yang tidak cocok.
- h) Ajarkan kepada anak-anak untuk menggunakan bahan-bahan secara aman.
- i) Ajarkan kepada anak-anak untuk mengenali simbol-simbol umum yang menandakan keadaan barang yang berbahaya, seperti simbol untuk racun atau berhenti (*stop*).
- j) Sediakan kotak P3K termasuk sarung tangan plastik dan obat merah untuk luka ringan. Lakukan tindakan pencegahan ketika terjadi pendarahan luar dan dalam.

2) Kenyamanan

Selain keamanan tanggung jawab guru juga memastikan bahwa anak dapat bermain dan belajar dengan fasilitas tempat belajar dan bermain yang mudah dan nyaman. Nyaman yang dimaksud ialah sesuai dengan ukuran anak, baik dari segi ukuran ruang, perabot, penghawaan, pencahayaan, kebersihan serta situasi ruangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Ruqoyyah tahun 2007 yang membahas mengenai hubungan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X semester 2 MAN Kebumen 1 tahun ajaran 2006/2007 dan penelitian Wulan Astrini tahun 2005 yang membahas pengaruh interior ruang belajar dan bermain terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik anak di TK Negeri Pembina Malang .

1. Penelitian Ruqoyyah Tahun 2007

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruqoyyah tahun 2007 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X semester 2 MAN Kebumen 1 tahun ajaran 2006/2007. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{y(12)}$ sebesar 0,0336 dan F_{reg} sebesar 11,227.

2. Penelitian Wulan Astrini Tahun 2005

Penelitian Wulan Astrini tahun 2005 membahas mengenai pengaruh interior ruang belajar dan bermain terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik anak di TK Negeri Pembina Malang .

Diketahui bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan saat yang paling menentukan kualitas perkembangan anak. Perkembangan anak meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal didapatkan di Taman Kanak-kanak (TK).

Secara umum kegiatan bermain dan belajar di TK dilakukan di dalam ruangan, sehingga elemen interior ruangan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan. Perilaku itu juga merupakan perwujudan dari aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa penerapan elemen-elemen interior ruang belajar dan bermain di TK Negeri Pembina Malang sesuai dengan teori maupun pedoman departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Elemen-elemen interior ruang belajar dan bermain berpengaruh terhadap kognitif (kreativitas), afektif (rasa senang), dan psikomotorik (aktivitas) anak didik.

C. Kerangka berfikir

Dalam proses belajar mengajar seseorang terdapat faktor yang mampu menjadi pendorong maupun penghambat keberhasilan belajar. Motivasi merupakan faktor psikologi yang mampu mendorong keberhasilan belajar, motivasi sendiri dapat timbul dan dibina sejak kecil dari dalam diri siswa. Orang yang termotivasi akan menunjukkan dalam tingkah laku seperti aktif dalam setiap kegiatan belajar, tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi hambatan serta menunjukkan minat terhadap berbagai pemecahan permasalahan. Dengan demikian orang yang mempunyai motivasi akan selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kondisi demikian tentunya sangat baik jika dimiliki setiap siswa dalam belajar. Motivasi yang dimiliki setiap siswa akan mampu mencari dan menemukan cara yang baik untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahannya sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain motivasi kualitas lingkungan belajar berupa sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peran sekolah dalam mencapai hasil belajar yang baik dapat ditimbulkan melalui penciptaan iklim dalam sekolah terutama ruang kelas di mana ruang kelas merupakan tempat siswa melakukan kegiatan belajar. Pengolahan ruangan seperti *layout* ruang, sirkulasi, pemilihan perabot ruang kelas, penggunaan warna, pelapis lantai, pelapis dinding, pencahayaan serta penghawaan ruang akan berpengaruh terhadap siswa didalamnya.

Dari uraian di atas maka dapat diambil hipotesis awal bahwa terdapat hubungan yang positif antar kualitas ruang kelas dan motivasi belajar dalam menimbulkan prestasi belajar.

D. Pengajuan hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diajukan suatu hipotesis yaitu “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

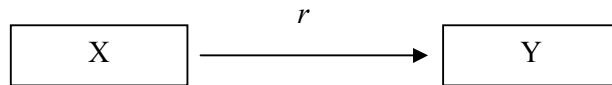
A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas interior ruang kelas terhadap motivasi belajar, sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *korelasi*. Penelitian *korelasi* ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti serta seberapa erat keberhubungan variabel tersebut (Suharsimi, 2010: 313). Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabelnya tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu kualitas interior ruang kelas sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Variabel kualitas interior mencakup kualitas tata ruang, kualitas pembentuk ruang, kualitas penghawaan, kualitas perabot atau furnitur, dan kualitas ergonomi. Sedangkan variabel motivasi belajar mencakup sikap siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam belajar, minat siswa untuk belajar, dan kemandirian siswa mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.



Gambar 1 : **Hubungan variabel X terhadap variabel Y**

Keterangan :

X : Variabel kualitas interior ruang kelas
Y : Variabel motivasi belajar

Kualitas interior ruang kelas merupakan tingkat baik buruknya tatanan perabot di dalam suatu ruang kelas. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah seluruh sekolah TK yang terdapat di Kecamatan Depok Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini ialah TK di kecamatan Depok Yogyakarta yang berjumlah 67 TK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini sangat sederhana karena karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan undian atau lotre sehingga dapat memberikan hak yang sama kepada semua subyek penelitian. Besarnya sampel yang akan diambil tentu akan sangat berpengaruh dalam hal keterwakilan sampel terhadap populasi, yang kemudian akan berpengaruh dalam menentukan kebenaran kesimpulan. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil, peneliti berpatokan pada Roscoe (dalam Sugiyono, 2010: 91) mengenai ukuran sampel yaitu ukuran sampel yang

layak dalam penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500. Selain itu juga menurut Sukmadinata (2005: 260) bahwa secara umum dalam penelitian korelasional jumlah sampel sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar sehingga cukup mewakili populasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang digunakan ialah 30 TK dari 67 TK yang ada di Kecamatan Depok Yogyakarta.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan angket atau kuesioner dan observasi.

a. Angket atau kuesioner

Metode angket ini merupakan metode utama yang digunakan untuk mengungkap variabel bebas dalam penelitian ini. Adapun isi dan tujuan dari pernyataan yang telah disusun adalah untuk memperoleh data tentang motivasi belajar. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah tersedia.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kualitas interior ruang kelas. Observasi dilakukan orang lain (diluar guru dan peneliti yang mengerti desain interior) agar data yang diperoleh objektif dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen ini digunakan ialah angket atau kuesioner dan lembar observasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran tiap variabel dalam penelitian ini maka diperlukan dua macam alat ukur yaitu sebagai berikut:

a. Angket Motivasi Belajar Anak

Sistem angket digunakan berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk kemudian diberi tanggapan oleh subyek penelitian atau responden. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan pada deskripsi teori yang telah disusun sebelumnya kemudian dikembangkan dan dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Berdasar definisi operasional motivasi belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku demi mencapai suatu tujuan belajar. Motivasi belajar ditandai dari sikap siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam belajar, minat siswa untuk belajar, dan kemandirian siswa mengerjakan tugas.

Angket motivasi belajar ini menggunakan model skala *likert* yang memuat lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian nilai untuk setiap pernyataan positif bergerak dari 5 ke 1 (5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk RG, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS). Semakin tinggi skor nilai semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah motivasi belajarnya. Kisi – kisi dan angket dapat dilihat pada lampiran 1, hal 61-62.

b. Observasi

Definisi secara operasional Kualitas interior ruang kelas merupakan kualitas pengolahan elemen-elemen interior dalam ruang kelas guna menciptakan iklim di dalam kelas. Meliputi kualitas tata ruang, kualitas elemen pembentuk ruang, kualitas penghawaan, kualitas perabot atau furniture, dan kualitas ergonomi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman observasi kualitas interior ruang kelas. Pedoman observasi dibuat dalam model *rating scale* yang memuat empat pilihan jawaban yaitu nilai 4 jika sangat baik, 3 jika cukup baik, 2 jika kurang baik dan 1 jika tidak baik. Kisi – kisi dan lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 1, hal 63.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Mengingat alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengetahui baik buruknya butir pertanyaan, maka perlu terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan pada 20 responden untuk memperoleh instrumen yang sah dan handal.

a. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur ialah validitas isi (*content validity*). Validitas isi digunakan untuk pengujian instrumen berupa test. Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antar isi instrumen berupa pernyataan dengan

indikator yang telah dibuat sesuai kisi-kisi instrumen. Instrumen yang tidak sesuai dengan indikator dianggap gugur. Validitas instrumen dilakukan oleh tiga orang (diluar guru dan peneliti yang mengerti desain interior) agar data yang diperoleh objektif dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat. Dari analisis tersebut dapat diketahui butir atau item mana saja yang sah dan yang gugur. Hasil validitas instrumen pada angket motivasi belajar dari 10 item semuanya sah dan pada angket observasi kualitas interior dari 22 item semuanya juga sah.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen hanya dilakukan terhadap butir-butir yang sah dan valid. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Alpa Cronbach* karena setiap butir soal mempunyai skor yang bukan terdiri dari 1 dan 0, tetapi antara 1-5. Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS *for Windows* versi 18 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2, hal 77). Dari hasil uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar diperoleh $r_{ii} = 0,855$, sehingga nilai r_{ii} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,444 dengan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 20$, sedangkan hasil uji reliabilitas pada instrumen lembar observasi kualitas interior ruang kelas diperoleh $r_{ii} = 0,869$, sehingga nilai r_{ii} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,444 dengan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 20$, dengan demikian butir-butir soal pada kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis korelasi. Sebelum dilakukan analisis korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi variabel normal maka dapat dilakukan analisis untuk menguji hipotesis. Dalam menguji hipotesis digunakan bantuan program komputer SPSS *for* Windows versi 18.

Untuk mengetahui normal tidaknya variabel dilakukan dengan membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Hipotesis dalam uji normalitas ini ialah

- 1) Hipotesis nol (H_0) : data distribusi normal.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) : data distribusi tidak normal.

Diketahui bahwa jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga data mempunyai distribusi tidak normal, sedangkan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dan terikat merupakan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varians terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F . Harga F_h (F hasil nilai hitung) ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_t (F dalam tabel) pada taraf signifikan 5%.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan program komputer SPSS *for* Windows versi 18. Hipotesis dalam uji linieritas ini adalah

- 1) Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

Diketahui bahwa jika nilai $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan hubungan antar variabel tidak linier. Sedangkan jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan hubungan antar variabel adalah linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis yang digunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan program komputer statistik SPSS *for* Windows versi 18. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas interior ruang kelas dengan motivasi belajar. Hipotesis dalam analisis korelasi ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi positif maka hubungan antar variabel adalah searah dan jika nilai koefisien korelasi negatif maka hubungan antar variabel adalah tidak searah. Taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi variabel penelitian yang digunakan.

1. Kualitas Interior Ruang Kelas

Kualitas interior ruang kelas merupakan tingkat baik buruknya tatanan perabot di dalam suatu ruang kelas. Pengolahan tersebut dapat ditunjukkan melalui kualitas tata ruang, kualitas pembentuk ruang, kualitas penghawaan, kualitas perabot atau furnitur, dan kualitas ergonomi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar ditandai dengan sikap siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam belajar, minat siswa untuk belajar serta kemandirian siswa mengerjakan tugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian beserta pembahasannya, terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Pembahasan berikut ini akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan.

a. Kualitas Interior Ruang Kelas

Berdasarkan data dari 30 sekolah TK pada penelitian ini diperoleh jumlah skor tertinggi (maksimal) 86,00 skor terendah (minimal) 65,00 skor rata-rata (*mean*) 78,80 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,505. Untuk menentukan kualitas ruang kelas setiap sekolah menggunakan model observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman observasi kualitas interior ruang kelas. Pedoman observasi dibuat dalam model *rating scale* yang memuat empat pilihan jawaban yaitu nilai 4 jika sangat baik, 3 jika cukup baik, 2 jika kurang baik dan 1 jika tidak baik.

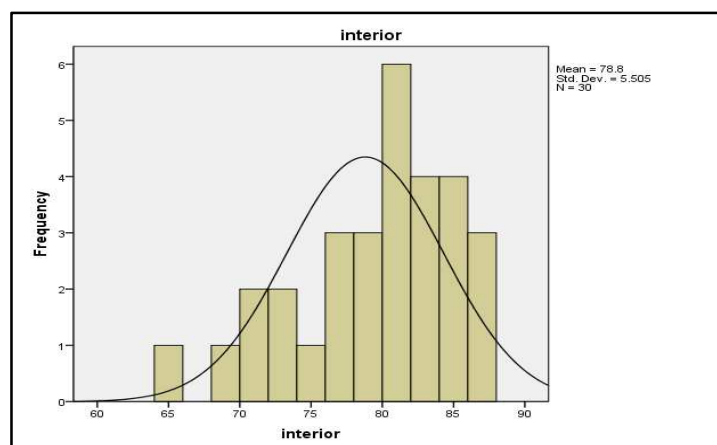
Untuk menyajikan data perlu diketahui distribusi frekuensi dari kualitas interior ruang kelas dengan bantuan program komputer statistik SPSS *for Windows* versi 18.

Distribusi frekuensi kualitas interior ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kualitas Interior Ruang Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	3.3	3.3	3.3
68	1	3.3	3.3	6.7
71	2	6.7	6.7	13.3
72	1	3.3	3.3	16.7
73	1	3.3	3.3	20.0
75	1	3.3	3.3	23.3
76	2	6.7	6.7	30.0
77	1	3.3	3.3	33.3
78	2	6.7	6.7	40.0
79	1	3.3	3.3	43.3
80	6	20.0	20.0	63.3
82	1	3.3	3.3	66.7
83	3	10.0	10.0	76.7
84	4	13.3	13.3	90.0
86	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut.



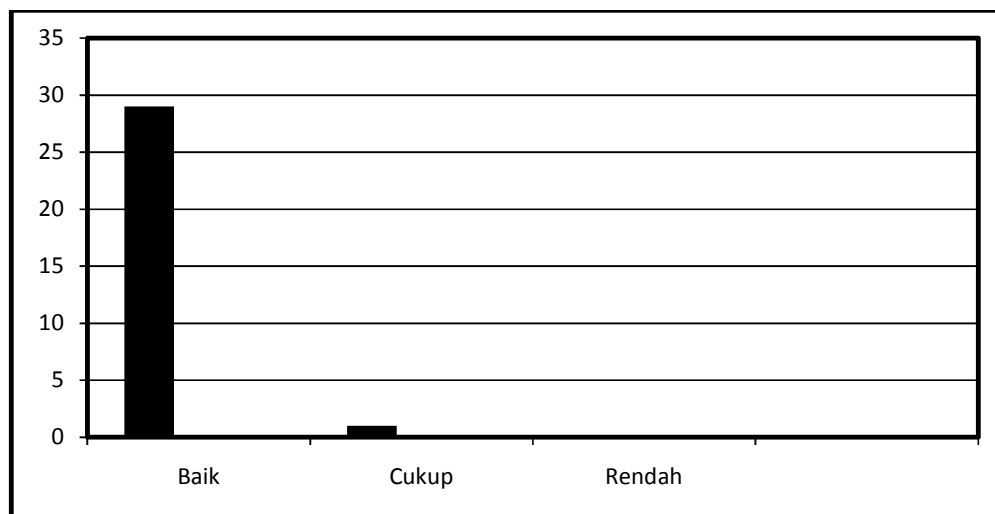
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Kualitas Interior Ruang Kelas

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, maka data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang dengan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3 : Distribusi Kategori Kualitas Interior Ruang Kelas

No.	Batasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	66 - 88	29	96,7 %	Baik
2.	44 - 66	1	3,3 %	Cukup
3.	22 - 44	0	0 %	Kurang
		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik yang menjelaskan distribusi kategori kualitas interior ruang kelas di Kecamatan Depok sebagai berikut:



Gambar 3: Histogram Distribusi Kategori Kualitas Interior Ruang Kelas

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kualitas interior ruang kelas sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Depok memiliki kualitas interior ruang kelas yang baik.

b. Motivasi Belajar

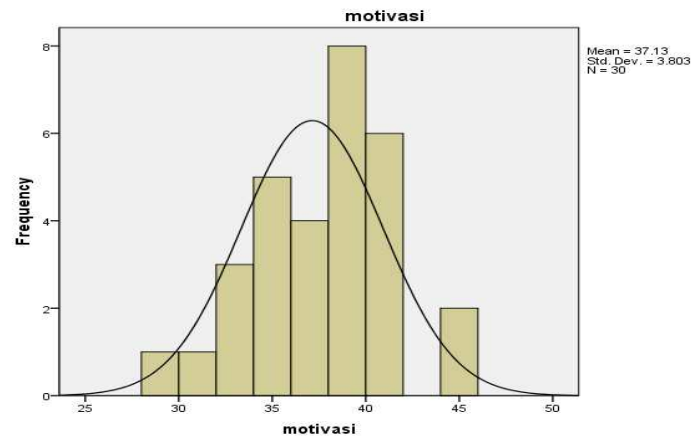
Berdasarkan data dari 30 sekolah TK pada penelitian ini diperoleh jumlah skor tertinggi (maksimal) 45,00 skor terendah (minimal) 29,00 skor rata-rata (*mean*) 37,133 dan simpangan baku (standar deviasi) 3,803. Untuk menentukan tingkat motivasi belajar setiap sekolah menggunakan angket atau kuesioner dengan model skala *likert* yang memuat lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian nilai untuk setia pernyataan positif bergerak dari 5 ke 1 (5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk RG, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS). Semakin tinggi jumlah skor nilai semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah jumlah skor maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : **Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	1	3.3	3.3	3.3
30	1	3.3	3.3	6.7
32	2	6.7	6.7	13.3
33	1	3.3	3.3	16.7
34	2	6.7	6.7	23.3
35	3	10.0	10.0	33.3
36	3	10.0	10.0	43.3
37	1	3.3	3.3	46.7
38	4	13.3	13.3	60.0
39	4	13.3	13.3	73.3
40	3	10.0	10.0	83.3
41	3	10.0	10.0	93.3
44	1	3.3	3.3	96.7
45	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut.



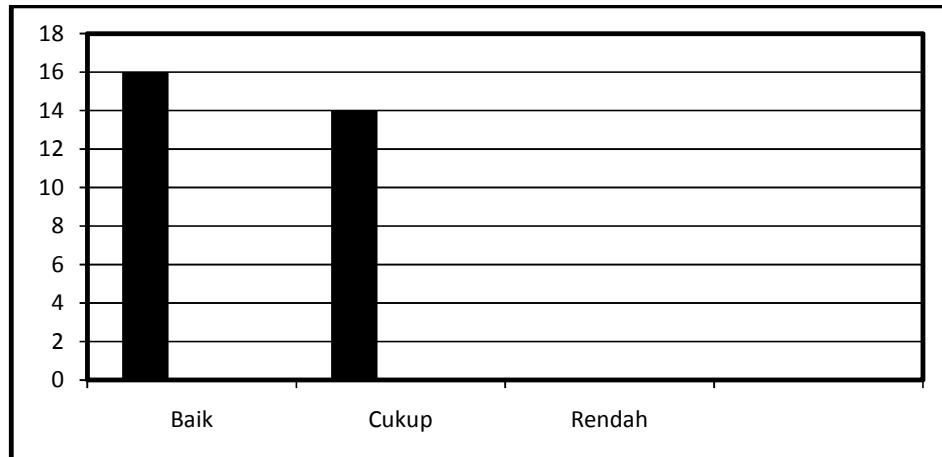
Gambar 4 : **Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar**

Untuk mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, maka data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang dengan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 5 : **Distribusi Kategori Motivasi Belajar**

No.	Batasan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	28 – 36	16	53,3%	Baik
2.	20 – 28	14	46,7%	Cukup
3.	12 - 20	0	0%	Kurang
		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat grafik yang menjelaskan motivasi belajar anak TK di Kecamatan Depok sebagai berikut:



Gambar 5 : **Histogram Hasil Distribusi Kategori Motivasi Belajar**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok adalah baik.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Langkah pertama dalam analisis data adalah melihat persyaratan analisis yang harus dipenuhi terhadap suatu data. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan analisis lebih lanjut dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* (X^2). Normal tidaknya variabel diketahui dengan membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Hipotesis dalam uji normalitas ini ialah

- 1) Hipotesis nol (H_0) : data distribusi normal.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) : data distribusi tidak normal.

Jika jumlah nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga data mempunyai distribusi tidak normal. Sedangkan jika jumlah nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data mempunyai distribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6 : Hasil Nilai *Chi Kuadrat Variabel X dan Y*

No.	Variabel	Σ Chi Kuadrat hitung	Chi Kuadrat tabel	DF	Keterangan
1	x	8,000	13,339	14	Normal
2	y	8,422	12,340	13	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa variabel kualitas interior (X) dan motivasi belajar (Y) berdistribusi normal. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 91.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel X dan variabel Y. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* versi 18. Teknik pengujian yang dilakukan ialah dengan uji F . Nilai F_h (F hitung) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai F_t (F pada tabel). Hipotesis dalam uji linieritas ini adalah

- 1) Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

- 2) Hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

Diketahui bahwa jika nilai $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan hubungan antar variabel tidak linier. Sedangkan jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan hubungan antar variabel adalah linier. Dari uji linieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_h	F_t	DF	Keterangan
1	xy	54,063	4,20	1 : 28	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa F_h lebih kecil dari nilai F_t sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 91.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat analisis terpenuhi selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi. Korelasi yang digunakan ialah korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas interior ruang kelas (X) dengan motivasi belajar (Y).

Hipotesis dalam analisis korelasi ini dinyatakan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Hipotesis alternatif (H_a): ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} dan membandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat koefisiensi korelasi. Jika nilai koefisiensi korelasi positif maka hubungan antar variabel adalah searah dan Jika nilai koefisiensi korelasi negatif maka hubungan antar variabel adalah tidak searah. Diketahui bahwa nilai r_{tabel} dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361 (Sugiyono, 2007: 373). Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 6 hal 98. Hasil analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 8 : **Hasil Analisis Korelasi**

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	p	N	Keterangan
1	X Y	0,812	0,361	0,000	30	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas hasil r_{hitung} variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,812 dan nilai r_{tabel} dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kualitas interior ruang kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif, berarti ada hubungan positif antara kualitas interior ruang kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berikut ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hasil penelitian ini membahas sejauh mana kualitas interior ruang kelas dan sejauh mana motivasi belajar anak taman kanak-anak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Selain itu juga dijelaskan sejauh mana hubungan antara kualitas interior ruang kelas terhadap motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

1. Kualitas Interior Ruang Kelas

Kualitas interior ruang kelas merupakan tingkat baik buruknya tatanan perabot di dalam suatu ruang kelas meliputi tatanan tata ruang, ruang, penghawaan, perabot atau furnitur, dan ergonomi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Depok termasuk dalam kategori baik adalah dua puluh sembilan sekolah dan satu sekolah dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan sejauh mana kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Depok sebagai penunjang proses belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang ditandai dengan sikap siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam belajar, minat siswa untuk belajar serta kemandirian siswa mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini diketahui bahwa

motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok dalam kategori baik adalah enam belas sekolah dan empat belas sekolah dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan sejauh mana motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,812 dan r_{tabel} dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Artinya semakin baik kualitas interior ruang kelas maka semakin baik pula motivasi belajar anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas Interior Ruang Kelas Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok

Kualitas interior ruang kelas taman kanak-kanak di Kecamatan Depok termasuk dalam kategori baik di mana dari 30 sampel yang diteliti 29 sekolah termasuk dalam kategori baik dan 1 sekolah dalam kategori cukup. Kualitas interior ruang kelas yang baik ini tampak dari tatanan perabot di dalam suatu ruang kelas meliputi tatanan tata ruang, ruang, penghawaan, perabot atau furnitur, dan ergonomi.

2. Motivasi Belajar Anak Usia Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok

Motivasi belajar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Depok termasuk dalam kategori baik di mana dari 30 sampel yang diteliti 16 sekolah termasuk dalam kategori bermotivasi belajar baik dan 14 sekolah dalam kategori bermotivasi belajar cukup. Sekolah dengan siswa yang memiliki motivasi baik tampak dari sikap, minat, dan kemandirian siswa ketika proses pembelajaran.

3. Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Usia

Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan

Depok dengan r_{hitung} sebesar 0,821 dan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,361.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara kualitas interior ruang kelas dengan motivasi belajar anak di mana akan berdampak positif juga terhadap prestasi belajar anak, sehingga peningkatan prestasi belajar anak melalui motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas interior ruang kelas dan juga berbagai sarana serta prasarana penunjang belajar anak. Hal ini tentu memungkinkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi belajar anak di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, Wulan. 2010. *Pengaruh Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak di Tk Negeri Pembina Malang*. Skripsi. Malang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- . 2011. *Desain Interior dengan Ilustrasi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M. Djawad. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSF₂P
- Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Karlen, Mark. 2007. *Dasar-Dasar Perancangan Ruang edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawira, D. Sulasmi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta.
- Ruqoyyah. 2007. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Rumah dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas X Semester 2 Man Kebumen 1 Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- . 2009. *Psikologi Pendidikan edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen

Kuesioner Motivasi Belajar

Pedoman Observasi Kualitas Interior Ruang Kelas

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGUKUR
KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas tata ruang meliputi: a. Penataan ruang, rapi, indah, menarik, terstruktur, terintegrasi sesuai tema pembelajaran, efektif, arah ruang menghadap arah datangnya cahaya, dan ukuran sesuai dengan gerak anak di dalam kelas.	1, 2, 3, 6, 7, 22
	b. Penataan perabot di dalam kelas diatur secara fleksibel sesuai tema pembelajaran, menarik, rapi, tidak menghambat proses pembelajaran. c. Sirkulasi di dalam kelas tertata, jarak antar perabot tertata. d. Terdapat pencahayaan alami dan pencahayaan buatan sesuai kebutuhan. e. Ruangan kondusif, bila berdekatan dengan area yang bising, terdapat peredam ruang berupa karpet atau pelapis dinding dengan peredam.	8, 9, 10, 11, 12
	2. Kualitas pembentuk ruang meliputi: a. Bahan pembentuk dinding berupa tembok permanen. b. Bahan pelapis tembok aman bagi anak, mampu menunjang edukasi siswa, mudah dibersihkan, fleksibel, menarik. c. Lantai dibuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan, tidak licin.	4, 5
	3. Kualitas penghawaan meliputi: a. Sirkulasi udara baik. b. Terdapat penghawaan alami maupun buatan.	

	<p>4. Kualitas perabot atau furnitur meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perabot penunjang proses belajar lengkap. b. Bahan perabot kuat, pelapis aman bagi anak, bentuk sesuai ukuran anak usia TK, warna cerah, desain menarik, bentuk perabot tidak tajam/runcing. c. Penyusunan perabot di sesuaikan tema pembelajaran. <p>5. Kualitas ergonomi meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penyimpanan media pembelajaran dan peralatan listrik jauh dari jangkauan anak. b. Keamanan bahan pembentuk perabot dan pelapis perabot. c. Ruang bersih, nyaman, rapi, tertata. 	<p>13, 14, 15, 16, 17</p> <p>18, 19, 20, 21</p>
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap siswa dalam kegiatan belajar 2. Ketekunan siswa dalam belajar 3. Minat siswa untuk belajar 4. Kemandirian siswa mengerjakan tugas 	<p>1, 2, 9</p> <p>6, 7</p> <p>3, 8, 10</p> <p>4, 5</p>

ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Nama Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

Berikan jawaban sesuai pendapat anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Keterangan: (SS) sangat setuju

(ST) setuju

(RG) ragu-ragu

(TS) tidak setuju

(STS) sangat tidak setuju

No. Item	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Siswa aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.					
2.	Siswa mampu menerima dengan baik materi yang diajarkan.					
3.	Siswa mudah bosan dengan materi yang diajarkan.					
4.	Siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
5.	Siswa meminta bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.					
6.	Siswa tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.					
7.	Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar.					
8.	Siswa senang dengan hal-hal yang baru.					
9.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya.					
10.	Siswa kurang memberikan respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					

PEDOMAN OBSERVASI
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Nama Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada angka interval sesuai dengan keadaan sebenarnya!

Keterangan: (4) sangat baik

(3) cukup baik

(2) kurang baik

(1) sangat kurang baik

No. Item	Pernyataan	Interval jawaban			
1.	Penataan ruang kelas	4	3	2	1
2	Penataan perabot dalam kelas.	4	3	2	1
3.	Akses (ruang gerak) di dalam kelas	4	3	2	1
4.	Sirkulasi udara alami di dalam ruang kelas.	4	3	2	1
5.	Penghawaan buatan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan.	4	3	2	1
6.	Pencahaya alami dalam ruang kelas.	4	3	2	1
7.	Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	4	3	2	1
8.	Penggunaan bahan pembentuk dinding.	4	3	2	1
9.	Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	4	3	2	1
10.	Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	4	3	2	1
11.	Pengolahan layout kelas.	4	3	2	1
12.	Penggunaan bahan pelapis lantai yang aman bagi anak .	4	3	2	1
13.	Kelengkapan perabotan yang menunjang pembelajaran dalam kelas.	4	3	2	1
14.	Penggunaan bahan pembentuk perabotan yang menunjang proses belajar.	4	3	2	1
15.	Penyusunan meja kursi.	4	3	2	1
16.	Inovasi pengolahan bentuk perabot.	4	3	2	1

17.	Inovasi pengolahan warna perabotan dan ruang kelas.	4	3	2	1
18.	Kenyamanan perabot bagi anak.	4	3	2	1
19.	Keamanan material perabotan yang digunakan.	4	3	2	1
20.	Keamanan bentuk perabot yang digunakan.	4	3	2	1
21.	Kebersihan ruang kelas.	4	3	2	1
22.	Tata akustik dalam ruang kelas	4	3	2	1

LAMPIRAN 2

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data Motivasi Belajar

Data Kualitas Interior Ruang Kelas

TABEL VALIDITAS INSTRUMEN
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Petunjuk pengisian:

Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan (Valid/tidak valid)
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas Tata ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penataan ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penataan perabot dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Akses (ruang gerak) di dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahaya alami dalam ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Tata akustik dalam ruang kelas	Valid
	2. Kualitas Pembentuk Ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk dinding.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan layout kelas.	Valid

TABEL VALIDITAS INSTRUMEN
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Petunjuk pengisian:

Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan (Valid/tidak valid)
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas Tata ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penataan ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penataan perabot dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Akses (ruang gerak) di dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahaya alami dalam ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Tata akustik dalam ruang kelas	Valid
	2. Kualitas Pembentuk Ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk dinding.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan layout kelas.	Valid

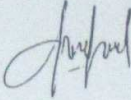
TABEL VALIDITAS INSTRUMEN
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Petunjuk pengisian:

Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan (Valid/tidak valid)
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas Tata ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penataan ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penataan perabot dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Akses (ruang gerak) di dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahaya alami dalam ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Tata akustik dalam ruang kelas	Valid
	2. Kualitas Pembentuk Ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk dinding.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan layout kelas.	Valid

Telah divalidasi oleh:

Nama	: GULASTRI
NIM	: 07206244028
Tanda Tangan/ Paraf	
	

TABEL VALIDITAS INSTRUMEN
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Petunjuk pengisian:

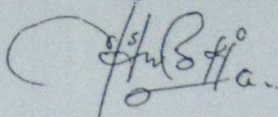
Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan (Valid/tidak valid)
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas Tata ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penataan ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penataan perabot dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Akses (ruang gerak) di dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahaya alami dalam ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Tata akustik dalam ruang kelas	Valid
	2. Kualitas Pembentuk Ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk dinding.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan layout kelas.	Valid

		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis lantai yang aman bagi anak.	Valid
	3. Kualitas Penghawaan	<input checked="" type="checkbox"/> Sirkulasi udara alami di dalam ruang kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penghawaan buatan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan.	Valid.
	4. Kualitas Perabot atau Furnitur	<input checked="" type="checkbox"/> Kelengkapan perabotan yang menunjang pembelajaran dalam kelas.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk perabotan yang menunjang proses belajar.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Penyusunan meja kursi.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Inovasi pengolahan bentuk perabot.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Inovasi pengolahan warna perabotan dan ruang kelas.	Valid
	5. Kualitas Ergonomi	<input checked="" type="checkbox"/> Kenyamanan perabot bagi anak.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Keamanan material perabotan yang digunakan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Keamanan bentuk perabot yang digunakan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Kebersihan ruang kelas.	Valid

Motivasi Belajar	1. Sikap siswa dalam kegiatan belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu menerima dengan baik materi yang diajarkan.	Valid.
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu mempertahankan pendapatnya.	Valid
	2. Ketekunan siswa dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar.	Valid
	3. Minat siswa untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mudah bosan dengan materi yang diajarkan.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa senang dengan hal-hal yang baru.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa kurang memberikan respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	Valid
	4. Kemandirian siswa mengerjakan tugas	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	Valid
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa meminta bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.	Valid

Telah divalidasi oleh:

Nama	: Esti Wulandari
NIM	: 07206241028
Tanda Tangan/ Paraf	
	

TABEL VALIDITAS INSTRUMEN
PENILAIAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK
KECAMATAN DEPOK YOGYAKARTA
2011

Petunjuk pengisian:


Berikan jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Keterangan (Valid/tidak valid)
Kualitas Interior Ruang Kelas	1. Kualitas Tata ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penataan ruang kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Penataan perabot dalam kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Akses (ruang gerak) di dalam kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahaya alami dalam ruang kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Pencahayaan buatan sesuai kebutuhan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Tata akustik dalam ruang kelas	VALID
	2. Kualitas Pembentuk Ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk dinding.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis dinding dalam menunjang perkembangan anak .	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan dinding sebagai saran edukasi siswa.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Pengolahan layout kelas.	VALID

		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pelapis lantai yang aman bagi anak .	VALID
	3. Kualitas Penghawaan	<input checked="" type="checkbox"/> Sirkulasi udara alami di dalam ruang kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Penghawaan buatan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan.	VALID
	4. Kualitas Perabot atau Furnitur	<input checked="" type="checkbox"/> Kelengkapan perabotan yang menunjang pembelajaran dalam kelas.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Penggunaan bahan pembentuk perabotan yang menunjang proses belajar.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Penyusunan meja kursi.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Inovasi pengolahan bentuk perabot.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Inovasi pengolahan warna perabotan dan ruang kelas.	VALID
	5. Kualitas Ergonomi	<input checked="" type="checkbox"/> Kenyamanan perabot bagi anak.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Keamanan material perabotan yang digunakan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Keamanan bentuk perabot yang digunakan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Kebersihan ruang kelas.	VALID

Motivasi Belajar	1. Sikap siswa dalam kegiatan belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu menerima dengan baik materi yang diajarkan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu mempertahankan pendapatnya.	VALID
	2. Ketekunan siswa dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar.	VALID
	3. Minat siswa untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mudah bosan dengan materi yang diajarkan.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa senang dengan hal-hal yang baru.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa kurang memberikan respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	VALID
	4. Kemandirian siswa mengerjakan tugas	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	VALID
		<input checked="" type="checkbox"/> Siswa meminta bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.	VALID

Telah divalidasi oleh:

Nama	: VICTORIA IKA S
NIM	: 0706041039
Tanda Tangan/ Paraf	
	

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

RELIABILITY

```

/VARIABLES=butir1 butir2 butir3 butir4 butir5 butir6 butir7
butir8 butir9 butir10
/SCALE('motivasi belajar') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.855	10

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

OBSERVASI KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=butir 1 butir 2 butir 3 butir 4 butir 5 butir 6 butir
7 butir 8 butir 9 butir 10 butir 11 butir 12 butir 13 butir 14
butir 15 butir 16 butir 17 butir 18 butir 19 butir 20 butir 21
butir 22
/SCALE('KUALITAS INTERIOR') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.869	22

Tabel : Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

No Resp	Motivasi Belajar										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	29
2	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	39
3	5	4	2	3	3	4	4	5	4	3	37
4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	2	39
5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	44
6	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	32
7	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	30
8	5	5	2	4	3	4	4	5	4	3	39
9	5	4	2	4	4	4	4	5	4	2	38
10	5	5	2	4	3	4	3	4	3	3	36
11	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	40
12	5	4	3	4	3	4	4	5	3	3	38
13	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	33
14	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	40
15	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	45
16	5	5	3	4	3	5	5	4	4	3	41
17	5	4	2	4	4	3	3	4	4	3	36
18	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	34
19	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	41
20	5	4	2	4	4	4	4	3	4	2	36
Jmlh	94	82	51	77	71	80	77	88	75	52	747
Rerata	4,69	7,81	4,86	7,33	6,76	7,62	7,33	8,38	7,14	4,95	
Korelasi	0,63	0,68	0,15	0,81	0,05	0,76	0,77	0,53	0,61	0,62	

Tabel : Data Uji Coba Instrumen Kualitas Interior Ruang Kelas

No Resp	Kualitas Interior Ruang Kelas																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jml
1	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	68
2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	83
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
6	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	71
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	65
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	80
9	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	84
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	84
11	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	77
12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	80
13	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	72
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	86
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	84
17	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	78
18	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	76
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
20	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82
Jmlh	69	73	76	73	62	74	67	75	76	71	67	79	68	79	67	59	64	78	79	80	75	70	1581
Rerata	3,45	3,65	3,8	3,65	3,1	3,7	3,35	3,75	3,8	3,55	3,35	3,95	3,4	3,95	3,35	2,95	3,2	3,9	3,95	4	3,75	3,5	
Korelasi	0,478	0,530	0,692	0,434	0,553	0,335	0,554	0,408	0,602	0,387	0,714	0,505	0,457	0,388	0,249	0,745	0,756	0,575	0,272	0,000	0,594	-0,019	

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel : Nilai Variabel X dan Y

No.Resp	Variabel X (Kualitas interior)	Variabel Y (Motivasi Belajar)
1	68	29
2	75	39
3	83	37
4	80	39
5	86	44
6	71	32
7	65	30
8	80	39
9	84	38
10	84	36
11	77	40
12	80	38
13	72	33
14	86	40
15	84	45
16	84	41
17	78	36
18	76	34
19	86	41
20	82	36
21	78	35
22	79	38
23	83	40
24	80	39
25	73	35
26	76	32
27	80	38
28	80	35
29	71	34
30	83	41
Jumlah	1581	1114

Tabel : **Statistik Deskriptif**

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Interior Ruang Kelas	30	65.00	86.00	78.800	5.505
Motivasi Belajar	30	29.00	45.00	37.133	3.803
Valid N (listwise)	30				

LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi Kualitas Interior Ruang Kelas

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Distribusi Kategori Kualitas Interior Ruang Kelas

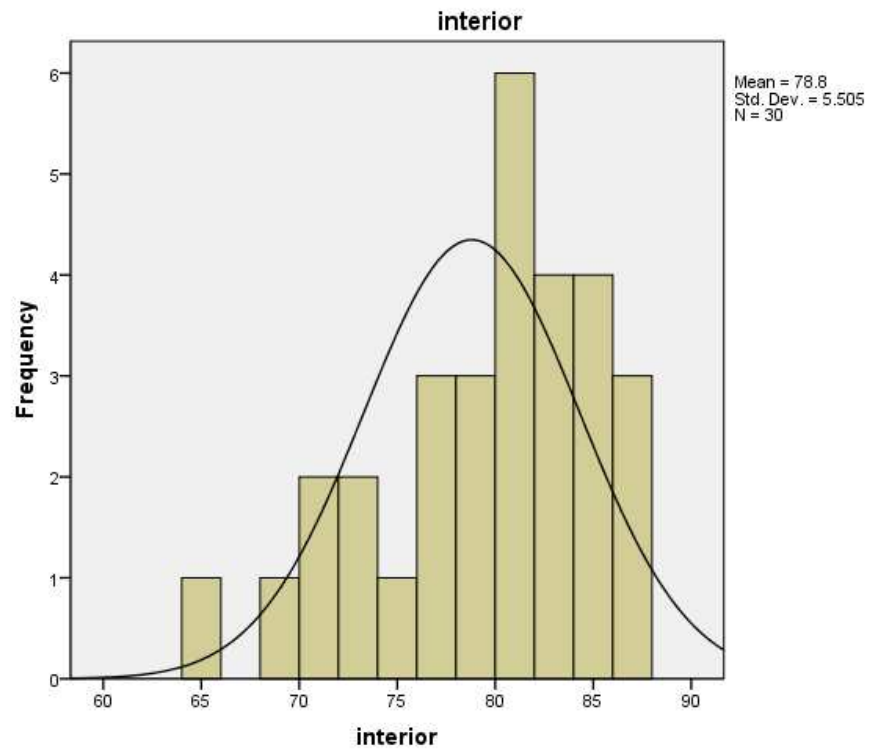
Distribusi Kategori Motivasi Belajar

**DISTRIBUSI FREKUENSI
VARIABEL X DAN Y**

1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Kualitas Interior Ruang Kelas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.3	3.3	3.3
	68	1	3.3	3.3	6.7
	71	2	6.7	6.7	13.3
	72	1	3.3	3.3	16.7
	73	1	3.3	3.3	20.0
	75	1	3.3	3.3	23.3
	76	2	6.7	6.7	30.0
	77	1	3.3	3.3	33.3
	78	2	6.7	6.7	40.0
	79	1	3.3	3.3	43.3
	80	6	20.0	20.0	63.3
	82	1	3.3	3.3	66.7
	83	3	10.0	10.0	76.7
	84	4	13.3	13.3	90.0
	86	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

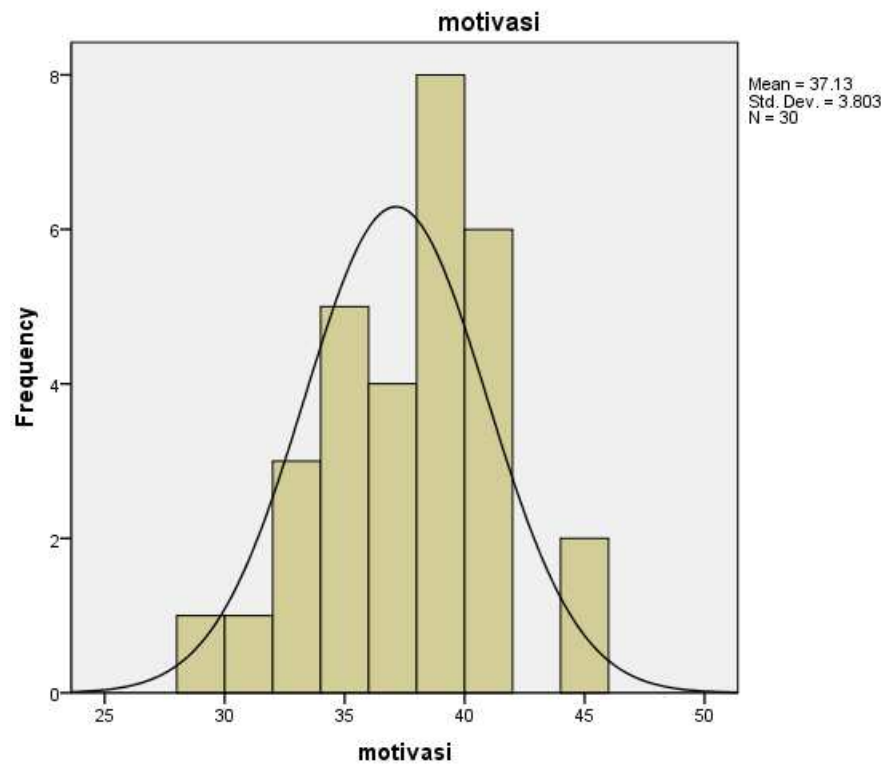


Gambar : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X (Kualitas Interior Ruang Kelas)

2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Tabel : Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	3.3	3.3	3.3
	30	1	3.3	3.3	6.7
	32	2	6.7	6.7	13.3
	33	1	3.3	3.3	16.7
	34	2	6.7	6.7	23.3
	35	3	10.0	10.0	33.3
	36	3	10.0	10.0	43.3
	37	1	3.3	3.3	46.7
	38	4	13.3	13.3	60.0
	39	4	13.3	13.3	73.3
	40	3	10.0	10.0	83.3
	41	3	10.0	10.0	93.3
	44	1	3.3	3.3	96.7
	45	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	



Gambar : **Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)**

DISTRIBUSI KATEGORI VARIABEL X DAN Y

1. Distribusi Kategori Nilai Variabel X (Kualitas Interior Ruang Kelas)

- a. Menentukan skor minimal ideal (Min i) dan skor maksimal ideal (Maks i).
Min i dihitung dengan mengalikan penskoran paling rendah dengan banyaknya butir soal dan Maks i dihitung dengan mengalikan penskoran paling tinggi dengan banyaknya butir soal, sehingga diperoleh,

$$\text{Min i} = 1 \times 22 = 22$$

$$\text{Maks i} = 4 \times 22 = 88$$

- b. Menghitung Rerata ideal (Mi) dan deviasi standar ideal (Sdi). Mi dihitung dengan membagi dua hasil penjumlahan skor minimal ideal (Min i) dan skor Maksimal ideal (Maks i) sedangkan deviasi standar ideal (Sdi) dihitung dengan membagi enam selisih skor minimal ideal (Min i) dan skor maksimal ideal (Maks i), sehingga diperoleh,

$$\text{Mi} = \frac{1}{2} (22 + 88)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 110 = 55$$

$$\text{Sdi} = \frac{1}{6} (88 - 22)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 66 = 11$$

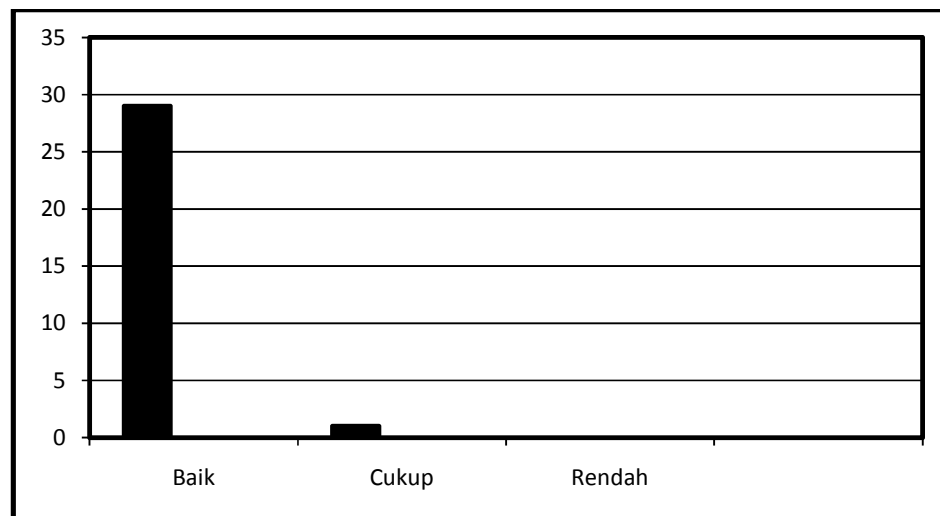
- c. Tentukan batasan kategori tiga berdasarkan Min i = 22, Maks i = 88, Mi = 55, dan Sdi = 11, sebagai berikut:

Formula	Batasan	Kategori
$(\text{Mi} + 1 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + 3 \text{ Sdi})$	66 - 88	Baik
$(\text{Mi} - 1 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + 1 \text{ Sdi})$	44 - 66	Cukup
$(\text{Mi} - 3 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} - 1 \text{ Sdi})$	22 - 44	Rendah

- d. Membuat tabel distribusi kategori variabel X (kualitas interior ruang kelas)

Tabel : **Tabel Distribusi Kategori Variabel X (Kualitas Interior Ruang Kelas)**

No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	66 - 88	29	96,7	Baik
2.	44 - 66	1	3,3	Cukup
3.	22 - 44	0	0	Rendah
Jumlah		30	100	Baik



Gambar : **Histogram Distribusi Kategori Variabel X (Kualitas Interior Ruang Kelas)**

2. Distribusi Kategori Nilai Variabel Y (Motivasi Belajar)

- a. Menentukan skor minimal ideal (Min i) dan skor maksimal ideal (Maks i).
Min i dihitung dengan mengalikan penskoran paling rendah dengan banyaknya butir soal dan Maks i dihitung dengan mengalikan penskoran paling tinggi dengan banyaknya butir soal, sehingga diperoleh,

$$\text{Min i} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Maks i} = 5 \times 10 = 50$$

- b. Menghitung Rerata ideal (Mi) dan deviasi standar ideal (Sdi). Mi dihitung dengan membagi dua hasil penjumlahan skor minimal ideal (Min i) dan skor Maksimal ideal (Maks i) sedangkan deviasi standar ideal (Sdi) dihitung dengan membagi enam selisih skor minimal ideal (Min i) dan skor maksimal ideal (Maks i), sehingga diperoleh,

$$\text{Mi} = \frac{1}{2} (10 + 50)$$

$$= \frac{1}{2} . 60 = 30$$

$$\text{Sdi} = \frac{1}{6} (60 - 10)$$

$$= \frac{1}{6} . 50 = 8,333 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

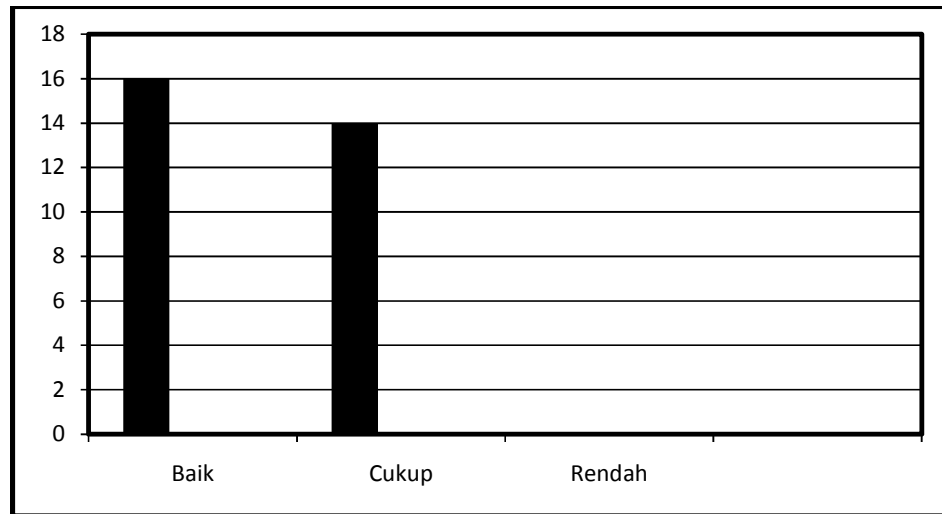
- c. Menentukan batasan kategori tiga berdasarkan Min i = 10, Maks i = 50, Mi = 30, dan Sdi = 8, sebagai berikut:

Formula	Batasan	Kategori
$(\text{Mi} + 1 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + 3 \text{ Sdi})$	38 - 54	Baik
$(\text{Mi} - 1 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + 1 \text{ Sdi})$	22 - 38	Cukup
$(\text{Mi} - 3 \text{ Sdi}) \text{ s/d } (\text{Mi} - 1 \text{ Sdi})$	6 - 22	Rendah

- d. Membuat tabel distribusi kategori variabel Y (motivasi belajar)

Tabel : **Tabel Distribusi Kategori Variabel Y (Motivasi Belajar)**

No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	38 - 54	16	53,3	Baik
2.	22 - 38	14	46,7	Cukup
3.	6 - 22	0	0	Rendah
Jumlah		30	100	Baik



Gambar : **Histogram Distribusi Kategori Variabel Y (Motivasi Belajar)**

LAMPIRAN 5

Uji Prasyarat Analisis

Uji *Chi Kuadrat*

Tabel *Chi Kuadrat*

Uji Linieritas

Tabel F

UJI NORMALITAS

Chi-Square Test Frequencies

Tabel hasil Uji Normalitas

	Variabel Kualitas Interior Ruang Kelas(X)	Variabel Motivasi Belajar (Y)
Chi-Square(a,b)	8,000	8,442
df	14	13
Asymp. Sig.	,889	,728

a. 15 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.

b. 14 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,1.

UJI LINIERITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.812 ^a	.659	.647	3.272	.659	54.063	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), kualitas interior

b. Dependent Variable: motivasi belajar

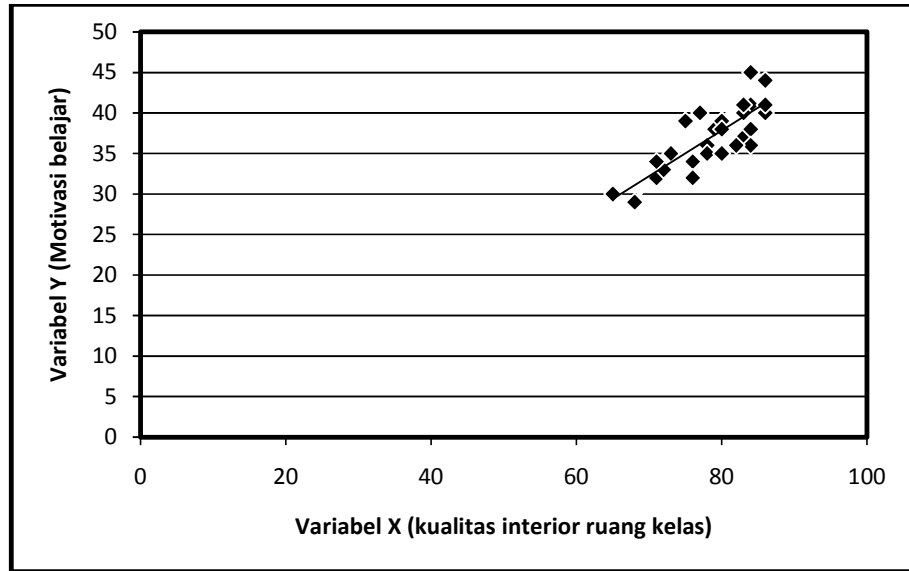
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.954	1	578.954	54.063	.000 ^a
	Residual	299.846	28	10.709		
	Total	878.800	29			

a. Predictors: (Constant), kualitas interior

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Gambar : **Grafik Linieritas Variabel X dan Y**



TABEL IV
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%,	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D 2010)

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	253 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 8,46	3,87 8,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 2,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,25	1,74 2,21	1,71 2,16	1,68 2,12	1,67 2,10
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,06 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,22	1,72 2,18	1,69 2,13	1,67 2,09	1,65 2,06
29	4,18 7,60	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,19	1,71 2,15	1,68 2,10	1,65 2,06	1,64 2,03
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,66 2,07	1,64 2,03	1,62 2,01
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,96
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,98 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,9	1,55 1,87
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,63 2,00	1,6 1,97	1,57 1,90	1,54 1,86	1,53 1,84
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,6 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,66 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,82	1,50 1,78	1,48 1,75
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,66	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,98	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,76	1,46 1,72
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,45 1,70
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,95 2,56	1,90 2,46	1,85 2,39	1,78 2,26	1,74 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,94	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,43	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,06	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,78	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D 2010)

LAMPIRAN 6

Analisis Korelasi
Tabel r *Product Moment*

ANALISIS KORELASI
Korelasi *Product Moment*

Tabel : Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Variabel X dan Y

Tabel Hasil Korelasi		X	Y
Kualitas Interior	Pearson Correlation	1	.812**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.812**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D 2010)

LAMPIRAN 7

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1832 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari a.n. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomer. 1399/G.34.12/PP/VI/2011 Tanggal: 28 Juni 2011 Hal: Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DITA PUSPITA DARUTAMI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07206244026
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Depok, Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Kledokan CT XIX RT 04 / RW 02, Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/HP : 085643713794
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"HUBUNGAN KUALITAS INTERIOR RUANG KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 30 Juni 2011 s.d 30 September 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 30 Juni 2011.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. Taman Kanak-Kanak se-Kec. Depok
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni – UNY.
8. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

